

SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR PENGARUHNYA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PERBANKAN DI KOTA MANADO

Oleh :
Raimond Tandris¹
Parengkuan Tommy²
Sri Murni³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹raimondtandris@yahoo.com
²tparengkuan197@gmail.com
³srimurnirustandi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan pemberian kredit oleh perbankan, bisa dari faktor bank itu sendiri seperti *risk appetite* terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya ataupun juga faktor makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, target ekspor dan faktor lainnya. Oleh karena itu pemahaman yang baik mengenai pengaruh faktor – faktor tersebut khususnya faktor makro diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak dari pergerakan indikator makro tersebut terhadap kredit di perbankan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Manajemen bank seharusnya mengelola suku bunga kredit dengan tepat, karena permintaan kredit masyarakat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Kata kunci: suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan permintaan kredit

ABSTRACT

Factors that may affect the demand for and provision of credit by banks, could of factors such as the bank's own *risk appetite* towards a sector, the level of bad debts, lack of capital, and so on -and also macro factors such as interest rate, exchange rate, export targets and factors other. Therefore a good understanding of the influence of factors - the factor macroeconomic factors in particular are expected to shed light on the impact of the movement of the macro indicators of the banking credit in Indonesia. This study aims to determine the interest rate, inflation and the exchange rate of the demand for credit at banks in the city of Manado. The method used is associative with multiple linear regression analysis techniques. These results collectively indicate interest rates, inflation and exchange rates affect the demand for credit. Interest rates, but a significant negative effect on the demand for credit in the banks in the city of Manado. Inflation has no effect on the demand for credit and exchange positive and significant impact on the demand for credit. Management should manage bank lending rates precisely because credit demand is influenced by the level of community interest.

Keywords: interest rates, inflation, exchange rate, and credit demand

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan zaman berdampak bagi perkembangan sektor ekonomi dan moneter secara luas, hal tersebut dapat dilihat dari semakin terbukanya sistem perekonomian suatu negara, yang menyebabkan semakin sulitnya tugas pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan modal yang besar, salah satunya yaitu dengan meningkatkan investasi. Investasi di bagi menjadi dua yaitu investasi secara langsung dan tidak langsung.

Berfluktuasinya nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar akan mempengaruhi kegiatan investasi sebagai salah satu variabel penting penunjang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat akan berpengaruh pada investasi di pasar modal. Terjadinya inflasi berpengaruh terhadap investasi di pasar barang, hal ini disebabkan karena masyarakat meningkatkan permintaannya terhadap barang dan jasa, karena masyarakat menganggap harga barang dan jasa akan terus meningkat di masa yang akan datang. Terdepresiasi kurs mata uang domestik mengindikasikan bahwa masyarakat investor lebih cenderung menanamkan modalnya di pasar valuta asing, yaitu masyarakat lebih cenderung melakukan aksi beli dollar sehingga variabel kurs berpengaruh terhadap pasar valuta asing. Sedangkan suku bunga SBI berpengaruh terhadap pasar uang. Mankiw (2003:58) mengungkapkan tingkat bunga menyesuaikan sampai jumlah perusahaan yang ingin menanamkan modal sama dengan jumlah rumah tangga yang ingin menabung. Dengan kata lain, jumlah dana pinjaman yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh:

1. Suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara simultan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado
2. Suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara parsial terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado

LANDASAN TEORI

Bank

Martono (2002:20) mengungkapkan Bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik, dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperoleh dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran berupa uang giral

Suku Bunga

Kasmir (2012:114) mengungkapkan bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) yang harus di bayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) Pandangan Keynes, bahwa tingkat bunga tergantung pada sejumlah uang yang beredar dan preferensi likuiditas (permintaan uang), yang dimaksud dengan preferensi likuiditas adalah permintaan uang atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian. Sadono (2004:5) menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai 3 tujuan:

1. Transaksi (untuk membayar konsumsi oleh masyarakat).
2. Berjaga-jaga (untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan)
3. Spekulasi (untuk ditanamkan ke saham atau surat berharga lain).

Inflasi

Susanti, dkk (2007:38) mengungkapkan inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus-menerus dan persisten dari suatu perekonomian. Kenaikan dalam harga-harga seluruh barang dan jasa dalam perekonomian harus dibedakan dari kenaikan harga relatif dari barang-barang secara individual. Secara

umum kenaikan harga dalam harga diikuti pula dalam struktur harga relatif, tetapi hanya kenaikan secara keseluruhan – bukan kenaikan harga keseluruhan – yang dapat dianggap sebagai inflasi. Kenaikan harga secara relatif suatu barang misalnya BBM dapat menginisiasi suatu kenaikan secara umum, walaupun kebijakan antiinflasi yang tepat dapat mencegah inflasi makin memburuk. Ekawarna dan Facruddinsyah (2010:252) menyatakan inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:

1. Kenaikan harga, Harga suatu komunitas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang, seminggu, sebulan, triwulan dan setahun.
2. Bersifat umum, Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan berdampak inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.
3. Berlangsung terus-menerus, Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan menimbulkan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal sebulan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan

Nilai Tukar

Suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka harus mempertimbangkan kurs mata uangnya dalam menganalisa kondisi makroekonomi negara yang bersangkutan. Kurs dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang. Sistem nilai tukar terbagi atas dua sistem pokok yaitu sistem nilai tukar tetap atau fixed system dan sistem nilai tukar mengambang atau flexible sistem. Selain itu, terdapat beberapa sistem nilai tukar yang merupakan varians dari kedua sistem tersebut.

Kredit

Kata kredit itu sendiri dari bahasa Yunani *Credere*, yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa lain *Creditum*, yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Sutarno(2005:92) menyatakan orang yang mendapatkan kredit berarti mendapatkan kepercayaan dari bank untuk mengelolah dan menerima sejumlah uang dengan ketentuan uang yang dipinjamkan tersebut dalam waktu tertentu harus dikembalikan dengan bunganya. Supriyanto(2011:74) mengungkapkan jenis kredit dibagi menjadi beberapa golongan penggunaannya sebagai berikut :

1. Kredit modal kerja
2. Kredit Investasi
3. Kredit Konsumen
4. Bank Garansi
5. Lain-lain

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diduga bahwa:

1. Suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada industri perbankan di Kota Manado.
2. Suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada industri perbankan di Kota Manado.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan (2013), dengan judul Inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap risiko sistematis pada perusahaan sub-sektor food and beverage di BEI. dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda bahwa inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis pada perusahaan sub-sektor food and beverage di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasi, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Menurut, Sugiyono (2002:11) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Kota Manado.

Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka berupa suku bunga, inflasi, nilai tukar dan permintaan kredit pada industri perbankan di Kota Manado.

Sumber Data

1. Data primer adalah data langsung diperoleh dari Bank Indonesia.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari internet yang menunjang penelitian ini. Data sekunder ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penulisan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penelitian ini menurut adalah :

1. Riset kepustakaan yaitu metode pengambilan data ini dilakukan melalui penelaahan pada teori-teori yang telah dipelajari serta mencari sumber-sumber lain berdasarkan informasi yang tersedia di perpustakaan.
2. Browsing Internet. Data-data yang diperoleh melalui penjelajahan di internet.
3. Penelitian lapangan pada tempat penelitian yaitu Bank Indonesia untuk lebih mengarahkan pada masalah penelitian yang dimaksud, dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara objektif.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Suku bunga (X1) Tingkat suku bunga kredit adalah tingkat suku bunga yang diwakili oleh nilai SBI 1 bulan yang menjadi patokan untuk suku bunga dana, data diambil per semester yang di peroleh dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id)
2. Inflasi (X2) merupakan cerminan dari IHK (indeks Harga Konsumen) yang perubahannya dilihat per semester (y-o-y) dengan satuan persen.
3. Nilai Tukar (X3) adalah nilai tukar rupiah terhadap *USD* yang digunakan adalah berdasarkan data nilai penutupan rupiah per 1 *USD* menurut Bank Indonesia (kurs BI) pada setiap semester yang di peroleh dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id)³.
4. Permintaan Kredit (Y) adalah permintaan uang dalam bentuk kredit oleh masyarakat dihitung dalam satuan rupiah. Jenis kredit ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk, kredit konsumtif, produktif, dan investasi.

Metode Analisis Data

Untuk melihat pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda. Sunyoto(2007:89) menyatakan Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Santosa dan Ashari (2005:144) dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Permintaan Kredit
 X₁ = Suku bunga
 X₂ = Inflasi
 X₃ = Nilai Tukar

Untuk mengukur besarnya proporsi (persentase) sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas:

R^2 = berada antara 0 dan 1 atau $-1 < r^2 < 1$

$R^2 = 1$ berarti persentase sumbangan X_1, X_2, X_3 , terhadap naik turunnya Y sebesar 100% dan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi Y .

$R^2 = 0$ berarti tidak ada kontribusi naik turunnya variabel bebas X_1, X_2, X_3 , terhadap naik turunnya variabel terikat (Y).

Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas).

$< 0,20$ = Dapat diabaikan

$0,20 - 0,40$ = Korelasi rendah

$0,40 - 0,70$ = Korelasi substansial

$0,70 - 1,00$ = Derajat asosiasi tinggi

Uji Hipotesis

Uji t secara Parsial

Untuk melihat apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap keputusan pembelian secara parsial :

Hipotesa Nol :

$H_0 : b_1 = 0$, Suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

$H_0 : b_2 = 0$, Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

$H_0 : b_3 = 0$, Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Hipotesa Alternatif :

$H_a : b_1 \neq 0$, Suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

$H_a : b_2 \neq 0$, Inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

$H_a : b_3 \neq 0$, Nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5 %.

Uji F Secara Simultan

Dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Hipotesa Nol :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$: Suku bunga, inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Hipotesa Alternatif :

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y - b_3 \sum X_3 Y / k - 1}{Y^2 - b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y - b_3 \sum X_3 Y / n - k}$$

Dimana: k = Banyaknya Sampel
 n = Ukuran Sampel

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama X_1, X_2, X_3 , berpengaruh terhadap Y .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil penelitian****Suku Bunga**

Tingkat suku bunga kredit adalah tingkat suku bunga yang diwakili oleh nilai SBI 1 bulan yang menjadi patokan untuk suku bunga dana, data diambil kuartalan yang di peroleh dari *website* Bank Indonesia. Adapun tingkat suku bunga tahun 2002 sampai 2011 dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Suku Bunga SBI Tahun 2002-2011

Tahun	Tingkat Suku bunga (%)	Perubahan (%)
2002	12,93	-
2003	8,31	-35,73
2004	7,43	-10,50
2005	12,75	71,60
2006	9,75	-23,52
2007	8,00	-37,25
2008	9,25	15,62
2009	6,50	-29,72
2010	6,50	-
2011	6,00	-7,69

Sumber: Laporan Tahunan BI, 2002-2011

Data sebelumnya dapat dilihat bahwa pada tahun 2002, penguatan nilai tukar dan relatif rendahnya laju inflasi telah memberikan peluang bagi penurunan suku bunga secara bertahap 12,93 persen. Penurunan suku bunga SBI ini terus berlanjut hingga tahun 2004. Suku bunga SBI pada tahun 2005 kembali mengalami peningkatan, sebesar 12,75 persen, Penurunan suku bunga SBI tahun 2006 terus berlanjut hingga tahun 2011 menjadi 6.00 persen

Inflasi

Inflasi merupakan cerminan dari IHK (indeks Harga Konsumen) yang perubahannya dilihat secara tahunan. Adapun tingkat inflasi kota Manado tahun 2002 sampai 2011 dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Inflasi Kota Manado Tahun 2002-2011

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Perubahan (%)
2002	15,22	-
2003	0,69	-95,46
2004	4,68	578,26
2005	18,73	300,21
2006	5,09	-72,82
2007	10,13	99,01
2008	9,71	-4,14
2009	2,31	-76,18
2010	6,28	171,06
2011	3,95	-37,18

Sumber: Statistik Kota Manado, 2002-2011

Laju inflasi tahun 2003 tercatat sebesar 0,69 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2002 sebesar 15,22 persen. Pada tahun 2004 hingga 2005 terjadi kenaikan laju inflasi, hal ini disebabkan karena adanya langkah-langkah pemerintah dan Bank Indonesia baik di bidang moneter, fiskal, maupun kebijakan sektor riil. Kenaikan laju inflasi pada tahun 2004-2005 terutama disebabkan kenaikan harga BBM sebagai dampak dari kenaikan harga minyak dunia dan besarnya defisit anggaran yang harus ditanggung oleh pemerintah. Kenaikan BBM pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga di semua sektor terutama sektor transportasi Tahun 2006 menurun menjadi 5,09, kemudian di tahun 2007 kembali naik menjadi 10,13% dan tahun 2008 hingga 2011 menurun menjadi 3,95%

Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah terhadap *USD* yang digunakan adalah berdasarkan data nilai penutupan rupiah per 1 *USD* menurut Bank Indonesia (kurs BI) pada setiap akhir kuartal Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar tahun 2002 sampai 2011 dapat dilihat dalam tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Tahun 2002-2011

Tahun	Nilai Tukar (Rp)	Perubahan (%)
2002	8.000	-
2003	8.465	5,81
2004	9.290	9,39
2005	9.830	5,81
2006	9.020	-8,24
2007	9.850	9,28
2008	9.050	-8,12
2009	9.900	9,39
2010	9.020	-8,88
2011	9.700	7,53

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2002-2011

Data sebelumnya dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat menunjukkan kecenderungan menguat selama tahun 2002 dan 2003. Faktor utama yang mendorong menguatnya nilai tukar rupiah adalah aliran dana masuk dari luar negeri berupa divestasi aset-aset pemerintah dan pembelian obligasi dalam negeri oleh asing. Faktor lain yang mendukung penguatan rupiah adalah menariknya suku bunga riil dalam negeri yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga luar negeri. Terjadi pelemahan nilai tukar pada tahun 2004 hingga 2011, dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Di sisi internal, pelemahan rupiah tidak terlepas dari kondisi defisit neraca pembayaran yang semakin membesar. Peningkatan deficit tersebut disebabkan antara lain oleh peningkatan permintaan valuta asing (valas) domestik guna memenuhi kebutuhan impor maupun pembayaran utang luar negeri yang belum dapat diimbangi oleh peningkatan pasokan valas dari hasil ekspor dan *Foreign Direct Investment*. Di sisi eksternal, meningkatnya laju inflasi Amerika mendorong penguatan mata uang US dollar secara global (rupiah terdepresiasi). Selain itu, meningkatnya harga minyak dunia turut memberi dampak negatif terhadap mata uang negara-negara *net-oil importer* termasuk Indonesia. Permintaan uang dalam bentuk kredit oleh masyarakat dihitung dalam satuan rupiah. Jenis kredit ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk, kredit konsumtif, produktif, dan investasi. Jumlah permintaan kredit di kota Manado tahun 2002-2011 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Permintaan Kredit di Kota Manado Tahun 2002-2011

Tahun	Permintaan Kredit (Rp 000)	Perubahan (%)
2002	891.321	-
2003	1.052.354	18,06
2004	1.574.354	49,58
2005	2.564.311	62,88
2006	3.177.651	23,91
2007	4.369.325	37,50
2008	5.965.217	36,52
2009	6.969.325	16,83
2010	7.707.344	10,58
2011	8.311.557	7,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Manado, 2002-2011

Tabel 4 dapat dilihat Jumlah pinjaman yang diberikan bank yang ada pada bank umum dan BPR setiap tahunnya mengalami peningkatan itu dapat dilihat pada tahun 2010 mencapai 7.707.344 juta rupiah dan tahun 2011 mencapai 8.311.557 juta rupiah

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dalam hal ini mengukur kuat lemahnya hubungan pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Tabel 5. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (r^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.668	.606	1.30625511

Sumber: Hasil Olahan Data 2012

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti yang ada pada tabel dapat dilihat bahwa nilai R yang dihasilkan antara suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado sebesar 0.818. Artinya suku bunga, inflasi dan nilai tukar mempunyai hubungan yang terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Koefisien Determinan (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,668 ini memberikan pengertian bahwa besarnya permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu suku bunga, inflasi dan nilai tukar adalah sebesar 66,8% sementara sisanya 33,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya suku bunga, inflasi dan nilai tukar mempunyai hubungan sebesar 66,8% terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado

Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji, telah dikemukakan dalam Bab sebelumnya dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji F

Untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, maka perlu dilakukan uji F, dimana jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Tapi jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas Y.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA _b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	55.030	3	18.343	10.750
	Residual	27.301	16	1.706	
	Total	82.331	19		

a. Predictors: (Constant), Nilai.Tukar, Inflasi, Suku.Bunga

b. Dependent Variable: Permintaan.Kredit

Sumber: Hasil Olahan Data 2012

Hasil perhitungan statistik, diperoleh F Hitung 10.750 berarti F hitung > F tabel _(16,0.05) 4.4940. Dengan demikian menolak H_0 , yang menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dan menerima H_a ; yang menyatakan ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. artinya suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	194.381	61.694		3.151	.006	
	Suku.Bunga	-3.959	1.498	-.443	-2.643	.018	.738 1.355
	Inflasi	-.224	.498	-.072	-.449	.659	.802 1.246
	Nilai.Tukar	23.889	6.659	.552	3.588	.002	.874 1.144

Dependent Variable: Permintaan.Kredit

Sumber: Hasil Olahan Data 2012

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji coefficients dengan melihat T hitung, Jika T hitung < T tabel, maka HO diterima, tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh:

1. Variabel Suku Bunga, T hitung $-2.643 > T_{\text{tabel}(16,0.05)} 1.7459$, dengan demikian Ho ditolak, dan menerima Ha, dapat disimpulkan ada pengaruh negative variabel Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit.
2. Variabel Inflasi, T hitung $-.449 < T_{\text{tabel}(16,0.05)} 1.7459$, dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel inflasi terhadap Permintaan Kredit
3. Variabel Nilai Tukar, T hitung $3.588 > T_{\text{tabel}(16,0.05)} 1.7459$, dengan demikian Ho Ditolak, dan menerima Ha, disimpulkan ada pengaruh Nilai Tukar terhadap Permintaan Kredit.

Pembahasan**Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan secara bersama suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Manajemen bank seharusnya mengelola suku bunga kredit dengan tepat, karena permintaan kredit masyarakat dipengaruhi oleh suku bunga. Karena kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat dan pengeluaran investasi. Sebaliknya peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan agregat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2013), yang menemukan bahwa tingkat suku bunga pinjaman dan kredit macet berpengaruh terhadap permintaan kredit.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit

Suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada industri perbankan di Kota Manado. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Pangemanan (2013) yang menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis. Karena secara teori jika suku bunga naik maka return investasi yang terkait dengan suku bunga juga akan naik.

Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit

Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit. Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan hasil penelitian dari Pangemanan (2013), yang menemukan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap risiko sistimatis.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit

Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pangemaan (2013) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado
2. Secara parsial menunjukkan: Suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado.

Saran

1. Pemerintah diharapkan dapat melakukan suatu tindakan untuk menurunkan tingkat suku bunga kredit dan inflasi sehingga akan mendorong peningkatan investasi di Kota Manado dan dapat meminimalisir risiko penyaluran kredit ke dunia usaha.
2. Bagi para pelaku usaha disarankan sedapat mungkin mengetahui informasi mengenai suku bunga kredit dan tingkat inflasi yang terjadi sehingga pelaku usaha dapat mengetahui tentang keadaan perekonomian di Kota Manado. Dan juga dapat membantu pemerintah agar risiko penyaluran kredit dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna dan Facruddiansyah. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Gaung Persada (GP Press), Jakarta.
- Kaunang Glently. 2013. *Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Indonesia*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 1, No.3 di akses tanggal 12-02-2014. Hal. 920-930.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mankiw N. Gregory. 2003. *Principles Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 3 Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI, Yogyakarta.
- Pangemanan Vanessa. 2013. *Inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap risiko sistematis pada perusahaan sub-sektor food and beverage di BEI*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 1, No.3 di akses tanggal 10-12-2013. Hal. 189-196.
- Santosa Purbay dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Exel Dan SPSS*, ANDI, Yogyakarta.

- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supriyanto, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Susanti Hera, Moh Ikhsan dan Widyawati .2007. *Indikator Makro Ekonomi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sutarno. 2005. *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto. 2007. *SPSS Analisis Data dan Uji Statistik*. Percetakan MediaKom, Yogyakarta.

